

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN JASA AUDIT AKUNTAN PUBLIK PADA KOPERASI DI KABUPATEN SIAK

Wahyudi Wahab, Amir Hasan & Andreas

Magister Akuntansi FEB Universitas Riau
Email : wahyudi.wahab@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the influence of business volume, liquidity ratio, gearing ratio and audit cost to public accountant audit requests on cooperatives in Siak Regency. The population in this study are all cooperative business entities in Siak Regency until 2015. The sample is 71 cooperatives selected based on purposive sampling method. The type of data used is quantitative data using a secondary source. Data analysis technique used in this research is logistic regression analysis. The results showed that the variable volume of the business influence on the demand for audit services public accountant. While the ratio of liquidity ratio, gearing ratio and audit cost does not affect the demand of audit services public accountant.

Keywords: *business volume, liquidity ratio, gearing ratio, audit cost and demand for audit services public accountant.*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan badan usaha lain yaitu adanya identitas ganda (the dual identity of the member) pada anggotanya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (user own oriented firm). Kelembagaan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang pengelolaannya dilaksanakan oleh sekelompok orang yang ditunjuk dengan kata lain pengelolaannya dilakukan oleh pengurus koperasi yang dipilih oleh anggota koperasi melalui rapat anggota, oleh sebab itu akan timbul pemisahan antara pemilik yaitu anggota dan pengelola yaitu pengurus. Pemisahan pemilik (anggota) dan pengelola (pengurus) dapat disebut dengan hubungan agensi dalam agency theory (teori keagenan).

Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara principal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asymmetrical information) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh principal dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri. Sedangkan bagi pemilik dalam hal ini anggota, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen koperasi tanpa sepengetahuan pihak pemilik atau anggota. Adanya asimetri informasi ini

menyebabkan kemungkinan munculnya konflik antara pihak principal (anggota) dan agen (pengurus) yang disebut dengan agency problem atau masalah keagenan.

Tanggung jawab pengurus terhadap anggota diwujudkan dalam penyampaian laporan keuangan dalam rapat anggota tahunan (RAT) atau waktu-waktu tertentu. Penyajian laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi perkembangan usaha koperasi. Syafri (2008:201) berpendapat bahwa, laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan koperasi dapat meminta jasa audit kepada akuntan publik. Kewajiban audit berlaku bagi seluruh koperasi sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang Penerapan Akuntabilitas Koperasi. Akuntabilitas koperasi adalah kewajiban pengurus atau pengelola koperasi untuk mempertanggung jawabkan hasil kerja yang dicapai. Dalam rangka meningkatkan manajemen koperasi yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, koperasi harus meningkatkan kepercayaan kepada anggota dan masyarakat, untuk itu perlu penerapan akuntabilitas secara tertib dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan tata kelola manajemen yang baik.

Dalam era yang sudah berkembang dan Negara Indonesia sudah memasuki sebuah integritas ekonomi ASEAN yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dimana persaingan usaha antar negara-negara ASEAN akan semakin sengit dan bagi badan usaha koperasi sebaiknya meningkatkan akuntabilitas koperasinya dengan menggunakan jasa Akuntan Publik untuk memeriksa laporan keuangannya. Koperasi harus lebih bijak dalam menilai perkembangan di era sekarang ini. Karena banyak manfaat dan keuntungan yang bisa kita peroleh dari melakukan audit eksternal.

Penelitian dilaksanakan di kabupaten siak, karena koperasi di kabupaten siak mengalami peningkatan jumlah aset, modal sendiri dan volume usaha tiap tahunnya terhitung tahun 2013 - 2015. Meskipun ada beberapa koperasi yang telah dibubarkan karena kelembagaan yang tidak aktif (tidak pernah melaksanakan RAT tiap tahunnya) serta kondisi koperasi yang tidak tahu keberadaannya, namun tidak mempengaruhi peningkatan jumlah aset, modal sendiri dan volume usaha itu sendiri secara keseluruhan koperasi dan untuk jumlah anggota yang menurun secara keseluruhan tidak mempengaruhi jumlah anggota perunit koperasi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi di kabupaten siak memiliki potensi dalam upaya peningkatan kinerja kelembagaan dan aktivitas usaha koperasi serta mutu pelayanan kepada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi dan Karakteristik Koperasi

International Cooperative Alliance (ICA) yang dikutip oleh Hendar, (2010:18) mendefinisikan koperasi sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dengan saling membantu antar anggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip koperasi.

Menurut Richard Kohl dan Abrahamson dalam Ropcke, (2012:13) koperasi adalah badan usaha dengan kepemilikan dan pemakai jasa merupakan anggota koperasi itu sendiri serta pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa/pelayanan badan usaha itu.

Kriteria identitas suatu koperasi merupakan prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Dalam koperasi laba bukanlah merupakan ukuran utama kesejahteraan anggotanya, namun pemanfaatan yang diterima anggota lebih diutamakan, meskipun demikian koperasi juga harus mengusahakan supaya tidak mengalami kerugian.

Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Keanggotaan koperasi bersifat sukarela tanpa paksaan maupun tekanan apapun dan hubungan antara koperasi dengan para anggota adalah bersifat langsung. Setiap anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama. Melalui koperasi para anggota ikut secara aktif memperbaiki kehidupannya dan kehidupan masyarakat. Dalam usahanya koperasi lebih menekankan pada pelayanan terhadap kepentingan anggota, baik sebagai produsen maupun konsumen, untuk itu kegiatan koperasi lebih banyak dilakukan kepada anggota dibandingkan pihak luar. Dengan demikian anggota dalam koperasi bertindak sebagai pemilik sekaligus pelanggan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep **agency theory** menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal. Pada badan usaha koperasi, anggota koperasi bertindak sebagai principal, dan pengurus koperasi sebagai agen mereka. Anggota memilih atau menunjuk pengurus dalam rapat anggota untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal (anggota).

Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh principal dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri. Sedangkan bagi pemilik dalam hal ini anggota, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada.

Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen koperasi tanpa sepengetahuan pihak pemilik atau anggota. Adanya asimetri informasi ini menyebabkan kemungkinan munculnya konflik antara pihak principal (anggota) dan agen (pengurus) yang disebut dengan *agency problem* atau masalah keagenan.

Konflik agensi yang sering terjadi antara pengurus dengan anggota disebabkan karena pengurus yang dipilih atau ditunjuk oleh anggota cenderung mementingkan kepentingan pribadi dari pada meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi yang menjadi tujuan koperasi sesuai dengan pasal 3 Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang pekoperasian yang berbunyi koperasi bertujuan

memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017:1.10) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Bagi koperasi laporan keuangan merupakan bagian dari sistem pelaporan koperasi juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi, sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi..

Peranan *Auditing* dan Profesi Akuntan Publik.

Pengertian auditing menurut Sukrisno Agoes (2012:3) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Abdul (2003:65) salah satu cara agar memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya serta mengurangi resiko informasi yang akan diperoleh para pemakai informasi diperlukan adanya peran auditing dalam membubuhkan kredibilitas atas informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai informasi. Disini auditing tidak menciptakan informasi baru, tetapi lebih dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Profesi Akuntan Publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa attestasi dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis. Dengan demikian, profesi Akuntan Publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung terwujudnya perekonomian yang sehat, efisien dan transparan.

Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan, sehingga masyarakat keuangan memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

Peranan Akuntan Publik terutama dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Dalam hal ini Akuntan Publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas. Dengan demikian, tanggung jawab Akuntan Publik terletak pada opini atau pernyataan pendapatnya atas laporan atau informasi keuangan suatu entitas, sedangkan penyajian laporan atau informasi keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen.

Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik

Suatu mekanisme untuk meningkatkan keandalan fungsi laporan keuangan dan untuk menghindari konflik antara pemakai dan pembuat laporan keuangan dapat diatasi dengan menggunakan jasa eksternal audit (Akuntan Publik). Berkaitan dengan pengambilan keputusan, para pemakai informasi lebih cenderung untuk mempercayai informasi yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Hal-hal yang menyebabkan adanya kemungkinan bahwa para pengambil keputusan akan memperoleh informasi yang tidak dapat dipercaya dan tidak dapat diandalkan semakin besar.

Menurut Halim (2003:58) ada empat alasan yang mendorong adanya permintaan akan jasa audit atas laporan keuangan yaitu : perbedaan kepentingan, konsekuensi, kompleksitas, dan keterbatasan akses (Remoteness).

Permintaan audit itu sendiri adalah pemeriksaan laporan keuangan oleh jasa audit eksternal (akuntan publik) untuk memastikan bahwa laporan keuangan bisa dipertanggungjawabkan, bukan audit internal atau yang biasanya dilakukan oleh Badan Pengawas (BP) suatu koperasi. Permintaan jasa audit yang dilakukan oleh koperasi adalah untuk memperoleh kepastian keakuratan laporan keuangan yang nantinya akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik oleh Badan Usaha Koperasi.

Volume Usaha Koperasi

Menurut Sitio (2001), "volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan". Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa dari awal tahun buku hingga akhir tahun buku yang bersangkutan.

Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi".

Semakin besar ukuran perusahaan/koperasi maka semakin kompleks permasalahan yang dihadapi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari volume usaha. Semakin besar volume usaha suatu koperasi semakin besar pula transaksi keuangan yang terjadi dan cenderung akan sering terjadi kesalahan pada pencatatan transaksi, data akuntansi dan laporan keuangan sehingga hal tersebut akan menyebabkan meningkatnya permintaan jasa audit terhadap laporan keuangan koperasi. Hal ini memerlukan laporan keuangan diuji oleh auditor eksternal yang kompeten dan ahli dalam memahami entitas perusahaan, transaksinya dan sistem akuntansinya (Porter et.al. 1997).

Likuiditas

Menurut Hery (2015:149) Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan/koperasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban

kepada pihak intern maupun pihak ekstern, serta mengetahui potensi dan kemajuan perusahaan, maka faktor utama yang perlu diperhatikan adalah salah satunya yaitu aspek likuiditas perusahaan.

Minimal rasio likuiditas untuk perusahaan/koperasi dapat dinilai aman adalah 2, artinya jika perusahaan mempunyai hutang sebesar 1 rupiah, maka perusahaan sekurang-kurangnya harus mempunyai aktiva lancar sebanyak 2 rupiah. Rasio likuiditas mengukur keefektifan perusahaan/koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan/koperasi.

Menurut Ritonga (2004) dalam Yonanda Oriza (2015) Semakin tinggi dana likuid/lancar yang dimiliki koperasi maka koperasi tersebut berada pada posisi pembeli marginal. Pembeli marginal yaitu pembeli yang memiliki kemampuan daya beli sama dengan harga pasar, atau bahkan dapat menempati pada posisi pembeli supermarginal yaitu pembeli yang memiliki kemampuan daya beli diatas harga pasar. Koperasi yang berada pada posisi pembeli marginal atau pembeli supermarginal tentunya mampu membayar semua kegiatan pembelanjaan usahanya termasuk juga didalamnya pembayaran jasa audit akuntan publik.

Rasio Gearing

Merupakan salah satu rasio financial leverage. Menurut Tauringana dan Clark (2000) rasio gearing merupakan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang akan ditanggung oleh pemberi pinjaman. Semakin rendah rasio gearing berarti semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar batas pengaman atau semakin kecil resiko bagi pemberi pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian.

Perusahaan/koperasi yang mempunyai gearing yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Sedangkan perusahaan/koperasi yang mempunyai gearing tinggi sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasinya dan semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan/koperasi tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya.

Biaya Audit

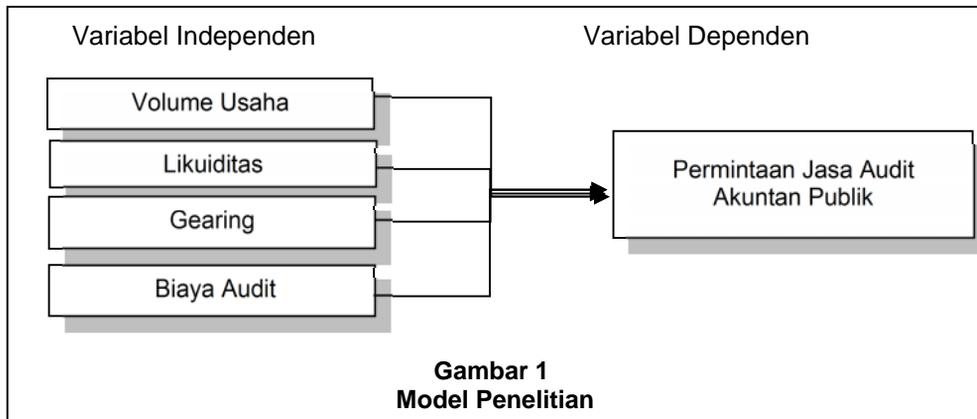
Biaya audit adalah biaya yang dikeluarkan oleh koperasi untuk membayar jasa audit akuntan publik. Bagi Akuntan Publik, biaya audit tersebut merupakan imbalan (fee) yang diberikan klien (koperasi) sebagai imbalan jasa yang diberikan berupa jasa audit. Menurut Sukrisno Agoes (2012:56), fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

Menurut Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Republik Indonesia Nomor : KEP.024/IAP/VI/2008 tentang kebijakan penentuan fee audit dan Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan bahwa besarnya nilai imbalan jasa audit merupakan hasil perhitungan dari jumlah jam kerja (chargeable hours) yang dibutuhkan dikalikan dengan besarnya nilai imbalan jasa audit per jam (hourly charge rate out).

Hasil audit dapat dimanfaatkan untuk berbagi keperluan. Pada dasarnya, audit dilakukan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi, melakukan perbaikan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas fungsi-fungsi perusahaan.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Dari telaah teoritis di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis penelitian ini seperti tampak pada gambar berikut:



Berdasarkan kajian teori, kerangka pemikiran maka hipotesis yang diturunkan adalah sebagai berikut:

- H1: Volume usaha berpengaruh terhadap permintaan jasa audit.
- H2: Rasio likuiditas berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.
- H3: Rasio gearing berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.
- H4: Biaya audit berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber sekunder. Data sekunder yang diperlukan adalah laporan keuangan responden tahun buku 2015 yaitu koperasi di Kabupaten Siak. Data-data yang dikumpulkan berupa angka dari laporan keuangan badan usaha koperasi yang telah melaksanakan RAT tahun buku 2015, selanjutnya data atau angka-angka yang diperoleh akan diolah dengan metode statistik menggunakan program SPSS.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh badan usaha koperasi yang ada di Kabupaten Siak sampai dengan tahun 2015 adalah 238 koperasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak sampai dengan akhir tahun 2015 koperasi di kabupaten Siak, koperasi yang melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT) berjumlah 71 koperasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai objek penelitian. Pengumpulan datanya dengan cara meminta laporan keuangan yang telah masuk ke Dinas

Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak dan melakukan contact person dengan pengurus koperasi yang menjadi obyek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik (logistic regression) dengan bantuan komputer melalui program spss. Model analisis regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1 - P} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{LnVol} + \alpha_2 \text{Likuid} + \alpha_3 \text{Gearing} + \alpha_4 \text{Audit}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran singkat objek penelitian menyajikan kelompok badan usaha koperasi yang menjadi sampel dari seluruh koperasi yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah badan usaha koperasi yang ada di Kabupaten Siak tahun 2015.

Badan usaha koperasi yang ada di kabupaten siak berjumlah 238 koperasi, yang telah melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT) tahun 2016 untuk tahun buku 2015 sebanyak 71 koperasi yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Dari 71 badan usaha koperasi yang telah melaksanakan rapat anggota tahunan tahun 2016, hanya 12 koperasi yang laporan keuangannya diaudit, sedangkan sisanya sebanyak 59 laporan keuangan tidak diaudit. Ini berarti laporan keuangan yang diaudit hanya 16.90%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, koefisien determinasi dan pengujian simultan. (Ghozali, 2016).

Hasil Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Analisa pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi atau goodness of fit test. Kelayakan Model regresi bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.

Hosmer dan Lemeshow mengukur pesesuaian dari nilai aktual dengan nilai prediksi dari variabel dependen. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak (diterima). Artinya model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena model mampu memprediksi nilai observasinya.

Nilai goodness of fit tes dilihat dari Chi Square. Dari hasil uji Hosmer and Lemeshow didapat nilai chi square sebesar 0.974 dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0.998. Dengan hasil signifikansi 0.998 jauh di atas 0.05, ini berarti tidak dapat menolak H0.

Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Hasil Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Analisa kedua yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit test*). Untuk menilai Overall Model Fit ditunjukkan dengan Log Likelihood value. Apabila $-2LL$ block number = 0 lebih besar dibandingkan dengan $-2LL$ block number = 1, menunjukkan model regresi yang lebih baik, nilai $-2LL$ block number = 0 berarti konstanta masuk dalam model, sedangkan $-2LL$ block number = 1 berarti nilai yang terjadi apabila semua variabel dimasukkan secara bersama-sama. Penemuan likelihood ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016).

Dilihat dari tabel overall model fit diketahui bahwa $-2LL$ Block Number = 0 lebih besar daripada $-2LL$ Block Number = 1. Ini berarti model secara keseluruhan layak untuk dipakai.

Hasil Uji Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi ().

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 5% maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel independen dalam model penelitian secara simultan dapat memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil Omnibus Test of Model Coefficient, diperoleh nilai Chi Square sebesar 52.654 dengan signifikansi sebesar 0.000. Apabila nilai signifikansi dari hasil Omnibus Test of Model Coefficient dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka tentunya nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk digunakan dan penggunaan variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat memprediksi variabel dependennya.

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.877 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 87.7%, sedangkan sisanya sebesar 12.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Logistik

Hasil analisis regresi logistik dengan program SPSS bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat besar koefisien regresi logistik.

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien regresi logistik pada output variable in the equation, maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:
 $\ln P/1-P = -22,817 + 0,977 \text{ Volume Usaha} - 0.002 \text{ Likuiditas} - 0.003 \text{ Rasio Gearing} + 28,392 \text{ Biaya Audit}$.

Tabel 1
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
LN Volume Usaha	,977	,477	4,190	1	,041	2,665
Likuiditas	-,002	,004	,283	1	,595	,998
Rasio Gearing	-,003	,007	,228	1	,633	,997
Biaya Audit	28,392	10621,22	0,000	1	,998	2,141
Constant	-22,817	10,822	4,445	1	,035	,000

Sumber : output spss

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan variabel volume usaha memiliki koefisien positif sebesar 0,977 dengan tingkat signifikansi 0,041 yang lebih kecil dari (α) 0,05 ($0,041 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel volume usaha berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik atau Hipotesis 1 diterima.
2. Hasil pengujian menunjukkan variabel likuiditas memiliki koefisien negatif sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi 0,595 lebih besar dari (α) 0,05 ($0,595 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik atau hipotesis 2 ditolak.
3. Hasil pengujian menunjukkan variabel rasio gearing memiliki koefisien negatif sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi 0,633 lebih besar dari (α) 0,05 ($0,633 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio gearing tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik atau hipotesis 3 ditolak.
4. Hasil pengujian menunjukkan variabel biaya audit memiliki koefisien positif sebesar 28,392 dengan tingkat signifikansi 0,998 lebih besar dari (α) 0,05 ($0,998 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel biaya audit tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik atau hipotesis 4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Volume Usaha Koperasi terhadap Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa volume usaha berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Semakin besar volume usaha maka akan semakin meningkatkan permintaan jasa audit akuntan publik. Pengaruh likuiditas koperasi terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Ketidak konsistenan hasil penelitian dengan logika teori yang dibangun disebabkan oleh kenyataan dilapangan bahwa koperasi tidak saja melakukan fungsi ekonomi namun juga fungsi sosial. Koperasi-koperasi tersebut lebih banyak melayani kebutuhan anggotanya dan dengan menggunakan sumber daya dari anggota (dari anggota untuk anggota).

Ketidak konsistenan hasil dengan logika teori dan hipotesis yang dibangun juga bisa disebabkan oleh perbandingan jumlah kewajiban lancar koperasi yang jauh lebih besar dari kewajiban jangka panjang. Jika dilihat dari perbandingan jumlah utang jangka panjang dengan utang jangka pendek pada umumnya koperasi memiliki jumlah utang jangka pendek yang lebih besar. Hal ini berarti bahwa kewajiban lancar koperasi lebih banyak kepada anggota dan pihak luar yang bukan kreditor, yang pada umumnya tidak memperlmasalahkan diaudit atau tidaknya laporan keuangan oleh akuntan publik. Sehingga tekanan untuk meminta jasa audit akuntan publik dari pihak tersebut sangat rendah.

Pengaruh Rasio Gearing Koperasi terhadap Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil penelitian yang membuktikan bahwasasio gearing tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Ketidak konsistenan hasil penelitian dengan logika teori yang dibangun disebabkan oleh adanya pemikiran dari pihak pengurus koperasi yang melihat jika tingkat rasio gearing tinggi tentu tingkat hutang serta bunga semakin meningkat sehingga dibutuhkan dana yang besar pula untuk membayar utang jangka panjang, baik hutang pokok maupun bunganya apalagi jika ditambah biaya untuk melakukan audit akuntan publik. Oleh karena itu permintaan jasa audit akuntan publik bisa datang jika rasio gearingnya menurun (rendah).

Pengaruh Biaya Audit Koperasi terhadap Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil penelitian yang membuktikan bahwabiaya audit tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Biaya audit masih menjadi kendala bagi koperasi karena masih dianggap terlalu tinggi, sehingga koperasi keberatan untuk membayar fee audit yang menurut mereka akan mengurangi sisa hasil usaha (SHU). Namun konsep perbandingan antara biaya dengan manfaat masih menjadi pertimbangan utama, sehingga koperasi akan tetap meminta audit akuntan publik meskipun biayanya tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Volume usaha koperasi berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Semakin besar volume usaha koperasi tentu volume transaksinya juga meningkat maka hal ini memerlukan laporan keuangan yang diuji oleh auditor eksternal yang kompeten dan ahli dalam memahami entitas perusahaan, transaksinya, dan sistem akuntansinya agar laporan yang disajikan menjadi lebih valid.
2. Rasio likuiditas koperasi tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Hal ini berarti bahwa kewajiban lancar koperasi lebih banyak kepada anggota dan pihak luar yang bukan kreditor, yang pada umumnya tidak memperlmasalahkan diaudit atau tidaknya laporan keuangan oleh

- akuntan publik. Sehingga tekanan untuk meminta jasa audit akuntan publik dari pihak tersebut sangat rendah.
3. Rasio Gearing koperasi tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Adanya pemikiran dari pihak pengurus koperasi yang melihat jika tingkat rasio gearing tinggi tentu tingkat hutang serta bunga semakin meningkat sehingga dibutuhkan dana yang besar pula untuk membayar utang jangka panjang, baik hutang pokok maupun bunganya apalagi jika ditambah biaya untuk melakukan audit akuntan publik. Oleh karena itu permintaan jasa audit akuntan publik bisa datang jika rasio gearingnya menurun (rendah).
 4. Biaya audit koperasi tidak mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Biaya audit masih menjadi kendala bagi koperasi karena masih dianggap terlalu tinggi, sehingga koperasi keberatan untuk membayar fee audit yang menurut mereka akan mengurangi sisa hasil usaha (SHU). Namun konsep perbandingan antara biaya dengan manfaat masih menjadi pertimbangan utama, sehingga koperasi akan tetap meminta audit akuntan publik meskipun biayanya tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumanto., 2004. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik Pada Perusahaan Bukan Go Publik di Wilayah Jawa Timur, *Tesis S2 Program Studi Akuntansi Pascasarjana Universitas Diponegoro*, Semarang
- Alfurkaniati., 2004, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik Pada Koperasi Perkotaan Di Pekanbaru-Riau, *Tesis S2 Program Studi Akuntansi Pascasarjana Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Ali Rokhman., 2010, *Regresi Logistik*, Universitas Jendral Sudirman, Purwokerto
- Anthony dan Govindarajan, 2011, *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 2, Karisma Publishing Group, Tangerang.
- Arens, Alvin A and James K L.oebbecke., 2009, *Auditing Pendekatan Terbaru*, Edisi kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Chairiri Anis dan Imam Ghozali., 2005, *Teori Akuntansi*, UNDIP, Semarang.
- Creswell, J.W., 2014. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Fourth Edition, SAGE Publication, Inc., Copyright 2014.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma., 2008, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Akuntan Publik, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Ely Suhayati & Siti Kurnia Rahayu., 2010, *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- FASB. 1986. *Statement Of Financial Accounting Concept No 1. Objectives Of Financial Reporting by Business Enterprises*, McGraw-Hill Book Company, New York.

- Dewi Fatmawati., 2013, Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan, Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Manajemen Laba. **Skripsi**, Universitas Diponegoro, Semarang
- Febrina Nafasati Prihantini., 2007, *Analisis Permintaan Jasa Internal Auditing dan Eksternal Auditing Pada Kepemilikan Perusahaan Keluarga (Family Bussines)*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Hair, JF, R.E. Anderson, R.L, Tatham and W.C, Black. 1995. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey. Fourth Edition. Englewood Cliffs. Prentice-Hall.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2017, *Standar Akuntansi Keuangan*
- Imam Ghozali., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor : 20/Per/M.KUKM/IX/2015, Tentang *Penerapan Akuntabilitas Koperasi*.
- Ritonga, M.T. 2004, Pelajaran Ekonomi Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Ropcke, J., 2012, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tauringana, Venancio and Steven Clark., 2000, The Demand for External Auditing: Managerial Share Ownership, Size, Gearing and Liquidity Influences. *Management Accounting Journal*. 1514. p.160-168.
- Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992, Tentang *Perkoperasian*